ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS CERPEN "KESEMPURNAAN SEJATI" DENGAN PENDEKATAN EMOTIF DAN SOSIOPSIKOLOGIS: "REFLEKSI KESEMPURNAAN DIRI DAN TRANSFORMASI KEPRIBADIAN REMAJA"

Isna Rahma Darajati[1] , Dian Kurnia Sa'adati Zain[2],Lina Putriyanti[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang

Isnarahma022@gmail.com[1], diankurniasaza@gmail.com[2], linaputriyant@upgris.ac.id[3]

Abstract

The short story "True Perfection" depicts the emotional journey of a teenager named Aruna, trapped by demands for academic, social, and physical perfection. This article analyzes the short story using an emotive and sociopsychological approach. The emotive approach is used to examine the dynamics of the character's feelings, such as fear, anxiety, disappointment, and relief after experiencing a process of self-understanding. The sociopsychological approach is used to reveal how family, peers, school, and societal culture influence the formation of Aruna's personality as a teenager. The analysis finds that Aruna's pursuit of perfection stems not from her own needs, but from social pressures that continually shape her perspective. The culminating conflict occurs when Aruna fails in a competition she has been striving for, leading to an identity crisis. Ultimately, Aruna undergoes a personality transformation after recognizing that self-acceptance is the most important form of perfection. This short story is highly relevant to the psychological phenomena of modern adolescents who face social pressures and unrealistic standards of perfection.
Keywords: short story, emotive, sociopsychological, self-perfection, adolescents, social pressure.

Abstrak

Cerpen "Kesempurnaan Sejati" menggambarkan perjalanan emosional seorang remaja bernama Aruna yang terjebak dalam tuntutan kesempurnaan akademik, sosial, dan penampilan. Artikel ini menganalisis cerpen tersebut menggunakan pendekatan emotif dan sosiopsikologis. Pendekatan emotif digunakan untuk melihat dinamika perasaan tokoh, seperti rasa takut, cemas, kecewa, hingga lega setelah mengalami proses pemahaman diri. Pendekatan sosiopsikologis digunakan untuk mengungkap bagaimana keluarga, teman sebaya, sekolah, serta budaya masyarakat mempengaruhi pembentukan kepribadian Aruna sebagai remaja. Analisis menemukan bahwa kesempurnaan yang dikejar Aruna tidak berasal dari kebutuhan dirinya sendiri, melainkan dari tekanan sosial yang terus membentuk cara pandangnya. Konflik puncak terjadi ketika Aruna gagal dalam perlombaan yang selama ini aruna perjuangkan, sehingga memunculkan krisis identitas. Pada akhirnya, Aruna mengalami transformasi kepribadian setelah mengenali bahwa penerimaan diri adalah bentuk kesempurnaan paling penting. Cerpen ini sangat relevan dengan fenomena

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagirism Checker No 234.872.737
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

psikologis remaja modern yang menghadapi tekanan sosial dan standar kesempurnaan yang tidak realistis.
Kata Kunci: cerpen, emotif, sosiopsikologis, kesempurnaan diri, remaja, tekanan sosial.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dinamika, di mana individu mulai membangun identitas diri, menentukan nilai-nilai pribadi, dan menghadapi tuntutan sosial yang sering kali datang dari berbagai arah. Kehidupan remaja modern tidak terlepas dari tekanan akademik, standar kecantikan atau penampilan, tuntutan pergaulan, serta ekspektasi keluarga. Tekanan tersebut dapat memicu munculnya perilaku perfeksionisme yang berpotensi menimbulkan kecemasan, rasa takut gagal, serta keraguan terhadap nilai diri.

Cerpen "Kesempurnaan Sejati" menggambarkan secara mendalam fenomena tersebut melalui tokoh Aruna, seorang remaja yang berusaha keras memenuhi standar kesempurnaan yang dibentuk oleh lingkungannya. Aruna tidak hanya dituntut berprestasi di sekolah, tetapi juga harus menjaga citra diri di hadapan teman-temannya. Standar kesempurnaan tersebut membuat Aruna membangun konsep diri berdasarkan penilaian eksternal, bukan dari kebutuhan atau keinginan pribadinya. Akibatnya, Aruna terjebak dalam konflik emosional yang membuat dirinya sulit menerima kekurangan.

Puncak konflik terjadi ketika Aruna gagal dalam perlombaan akademik yang selama ini menjadi ambisinya. Kegagalan tersebut menimbulkan krisis identitas dan mengguncang kepercayaan dirinya. Namun, peristiwa ini justru menjadi titik balik yang mengarah pada transformasi kepribadian setelah ia menyadari bahwa kesempurnaan sejati bukanlah pencapaian tanpa cela, melainkan keberanian menerima diri apa adanya.

KAJIAN TEORI

1. Pendekatan Emotif

Pendekatan emotif menekankan analisis terhadap perasaan, suasana batin, dan perubahan emosi tokoh dalam karya sastra. Perasaan seperti takut, cemas, marah, kecewa, dan bahagia merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter. Menurut Wellek dan Warren (2014), emosi menjadi penggerak utama perkembangan tokoh dan pembentuk konflik naratif. Melalui analisis emotif, pembaca dapat melihat kedalaman batin tokoh serta bagaimana perasaan mendorong perubahan dalam cerita.

2. Pendekatan Sosiopsikologis

Pendekatan sosiopsikologis memandang karakter sebagai individu yang kehidupannya dibentuk oleh lingkungan sosialnya. Ratna (2013) menegaskan bahwa keluarga, teman sebaya, lembaga pendidikan, dan budaya masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian. Pada masa remaja, individu sangat rentan terhadap tekanan sosial karena masih mencari identitas diri. Pendekatan ini membantu mengungkap bagaimana lingkungan sosial Aruna membentuk pola pikir perfeksionis dan pandangan dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi untuk mengkaji cerpen "Kesempurnaan Sejati". Data penelitian berupa bagian-bagian teks yang menunjukkan perjalanan emosional Aruna dan pengaruh sosial yang membentuk kepribadiannya. Pendekatan emotif digunakan untuk menelaah perubahan perasaan tokoh, seperti rasa takut, cemas, kecewa, hingga penerimaan diri. Sementara itu, pendekatan sosiopsikologis dipakai untuk mengungkap peran keluarga, sekolah, teman sebaya, dan budaya masyarakat dalam membentuk pola pikir perfeksionis Aruna. Analisis dilakukan melalui tahapan pembacaan cerpen secara mendalam, pencatatan data yang relevan, pengelompokan data berdasarkan dua pendekatan tersebut, kemudian penafsiran makna untuk menjelaskan bagaimana tekanan sosial dan konflik batin menghasilkan transformasi kepribadian pada diri Aruna.

PEMBAHASAN

Cerpen Kesempurnaan Sejati menggambarkan perjalanan emosional Aruna yang hidup dalam tekanan untuk selalu tampil sempurna dalam setiap aspek kehidupannya. Sebagai remaja yang sedang berkembang, Aruna berada dalam lingkungan yang sering menjadikan prestasi sebagai ukuran utama nilai diri. Tekanan yang datang dari keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat membuat Aruna merasa harus memenuhi standar tinggi yang sebenarnya tidak sesuai dengan kebutuhan batin. Kondisi tersebut menumbuhkan kecemasan yang semakin meningkat, terutama ketika Aruna berusaha mempertahankan citra sebagai remaja yang selalu berhasil. Perubahan perasaan yang dialami Aruna terlihat jelas, mulai dari takut gagal, stres menghadapi tekanan, hingga kekecewaan mendalam ketika harapan tidak terpenuhi.

Melalui pendekatan emotif, perjalanan batin Aruna tampak semakin jelas. Setiap tantangan yang diterima selalu disertai rasa takut mengecewakan banyak pihak. Emosi itu terus menumpuk hingga akhirnya mencapai titik paling berat setelah Aruna mengalami kegagalan dalam perlombaan yang selama ini diharapkan. Kegagalan tersebut mengubah seluruh cara berpikir Aruna tentang diri sendiri. Perasaan sedih dan kecewa muncul bukan hanya karena tidak menang, tetapi juga karena selama ini Aruna menghubungkan keberhargaan diri dengan prestasi semata. Keadaan tersebut membuat batin Aruna runtuh dan konflik emosional semakin kuat.

Jika dilihat melalui pendekatan sosiopsikologis, tekanan yang membentuk karakter Aruna berasal dari lingkungan sosial yang terus mengutamakan pencapaian. Keluarga mendorong Aruna untuk menjadi remaja berprestasi tanpa menyadari beban yang muncul di balik tuntutan itu. Sekolah menampilkan budaya kompetitif yang membuat setiap siswa merasa harus menjadi yang terbaik. Teman sebaya juga ikut memberi pengaruh karena remaja sering kali ingin diterima dalam kelompok yang memiliki citra positif. Budaya masyarakat yang selalu mengutamakan kesempurnaan memperkuat kondisi tersebut sehingga Aruna semakin merasa tidak boleh melakukan kesalahan sedikit pun.

Kegagalan yang dialami Aruna menjadi titik balik yang membantu remaja itu memahami arti kehidupan secara lebih realistis. Pengalaman tersebut membuka kesempatan untuk melihat bahwa hidup tidak harus selalu mengikuti standar orang lain. Setelah melewati masa krisis, Aruna mulai menyadari bahwa kesempurnaan sejati tidak datang dari keberhasilan tanpa cacat, tetapi dari kemampuan menerima diri apa adanya. Perubahan cara pandang tersebut mengantarkan Aruna pada tahap kedewasaan baru, di mana remaja itu lebih memahami batasan pribadi dan lebih menghargai proses daripada hasil.

Cerpen ini memberikan gambaran yang relevan tentang kondisi remaja masa kini. Banyak remaja menghadapi tekanan yang sama, terjebak dalam tuntutan yang tidak realistis, dan berjuang untuk mempertahankan citra sempurna. Analisis menggunakan pendekatan emotif dan sosiopsikologis menunjukkan bahwa pengalaman Aruna merupakan cerminan kuat tentang bagaimana emosi dan lingkungan sosial saling memengaruhi perkembangan diri. Cerita tersebut menyampaikan pesan penting bahwa menerima diri adalah bentuk kesempurnaan yang sesungguhnya dan menjadi langkah pertama menuju ketenangan batin serta pertumbuhan kepribadian yang positif.

KESIMPULAN

Cerpen Kesempurnaan Sejati menunjukkan bahwa tekanan untuk selalu sempurna membuat Aruna kehilangan kebebasan dalam mengenali dirinya sendiri. Perasaan cemas dan takut gagal muncul karena Aruna mencoba memenuhi harapan keluarga, sekolah, dan lingkungan yang terus menuntut prestasi. Setelah mengalami kegagalan dalam perlombaan, Aruna akhirnya menyadari bahwa standar yang selama ini dikejar bukan datang dari hati, melainkan dari tekanan sosial di sekelilingnya. Dari pengalaman itu, Aruna belajar bahwa menerima diri jauh lebih penting daripada mengejar kesempurnaan yang tidak realistis. Dengan demikian kesempurnaan sejati muncul ketika seseorang mampu menghargai proses hidup, menerima kekurangan, dan tidak lagi menjadikan penilaian orang lain sebagai ukuran nilai diri.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS.

Hurlock, Elizabeth. 2011. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Minderop, Albertine. 2011. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, Atar. 2012. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Wellek, René & Warren, Austin. 2014. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.